

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. KONTEKS PENELITIAN**

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan dapat dikatakan sebagai investasi Sumber Daya Manusia (SDM) jangka panjang yang mempunyai nilai sangat tinggi bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh sebab itu, hampir semua negara menempatkan pendidikan sebagai komponen yang penting dan utama dalam pembangunan bangsa dan negara. Pendidikan merupakan salah satu aspek utama sebagai penentu kecerdasan suatu bangsa. Di samping itu, pendidikan adalah proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan sangat diperlukan dalam rangka untuk menumbuhkan potensi-potensi manusia baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai dan budaya yang ada pada masyarakat.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian,

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>1</sup>

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu usaha sadar yang digunakan untuk mengembangkan kepribadian yang berlangsung seumur hidup baik di sekolah umum maupun madrasah. Disinilah pendidikan berperan sebagai penentu kualitas, daya saing, dan nilai dari setiap individu. Begitu pentingnya pendidikan dalam diri seseorang maka sudah seharusnya pendidikan yang ada di negara dapat berjalan dan berlangsung secara maksimal. Bahkan agama Islam juga memberi perhatian khusus terhadap pendidikan.

Bagian pokok dalam pendidikan ialah kegiatan belajar. Dimana kegiatan belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja bahkan dalam waktu yang tidak ditentukan sebelumnya. Secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Menurut Hamdani menjelaskan bahwa, belajar merupakan suatu proses perubahan dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku, seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain sebagainya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (1)

<sup>2</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2011), hal. 21

Seseorang dikatakan belajar ketika ia melakukan suatu kegiatan, sehingga kelakuannya berubah kearah yang lebih baik. Ia dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat ia lakukan. Perubahan tersebut juga harus bersifat relatif permanen, tahan lama, menetap, dan tidak berlangsung sesaat saja.<sup>3</sup> Dalam hal ini belajar terjadi ketika adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya seperti lingkungan fisik, lingkungan sosial, dan lingkungan pembelajaran. Adapun lingkungan pembelajaran merupakan lingkungan yang dapat merangsang dan menantang siswa untuk belajar.<sup>4</sup>

Sedangkan menurut aliran behavioristik pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus. Aliran kognitif mendefinisikan pembelajaran sebagai cara guru memberikan kesempatan pada siswa untuk berfikir mengenal dan memahami sesuatu yang sedang dipelajari. Adapun aliran humanistik mendefinisikan pembelajaran sebagai pemberian kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan kemampuannya.<sup>5</sup> Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa pembelajaran merupakan suatu usaha yang dilakukan seorang guru membentuk tingkah laku peserta didik untuk menjadi lebih baik serta mengembangkan potensi dan juga mengembangkan karakter peserta didik.

---

<sup>3</sup>Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 3

<sup>4</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar...*, hal. 17

<sup>5</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar...*, hal. 23

Tugas dan peran guru dari waktu ke waktu semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai komponen pertama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mengikuti alur perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Melalui guru yang melek teknologi diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dimasa depan. Kemampuan merancang media merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Dengan media yang dianggap cocok akan memudahkan dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dengan optimal. Seiringnya perkembangan teknologi informasi memungkinkan setiap guru bisa menggunakan berbagai pilihan media yang dianggap cocok untuk proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA kelas V di MIN 3 Tulungagung, terdapat salah satu guru yang menggunakan media visual dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPA, penggunaan media visual tersebut berpengaruh kepada peserta didik, yaitu lebih tertarik dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Karena dalam proses pembelajaran motivasi adalah hal yang utama yang harus ditumbuhkan dalam diri setiap peserta didik. Menurut Wina Sanjaya (2010:87) media visual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya gambar, torso, pamflet dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan menarik. Berdasarkan pendapat tersebut peneliti menyimpulkan

bahwa media visual adalah media yang menampilkan gambar baik itu yang diam maupun bergerak untuk membantu dalam proses pembelajaran.

Faktor internal dan faktor eksternal dalam proses pembelajaran saling terkait. Seperti halnya dalam memunculkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran, guru harus menggunakan hal-hal yang menarik yang berhubungan dengan bahan yang akan dipelajari. Minat biasanya berkaitan dengan konsentrasi, dimana konsentrasi muncul akibat adanya perhatian, konsentrasi juga sering ditimbulkan oleh minat terhadap suatu materi pelajaran yang dipelajari. Oleh karena itu seorang siswa harus memiliki minat yang besar terhadap materi pelajaran yang dipelajarinya. Dalam pelaksanaan pembelajaran penggunaan media dapat membantu menumbuhkan minat belajar siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi pelajaran dengan dunia nyata.

Menurut Wina Sanjaya mengatakan bahwa motivasi adalah suatu keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu., motivasi muncul dalam diri seseorang.<sup>6</sup> Menurut Dimiyati, motivasi belajar ada yang ekstrinsik atau instrinsic. Penguatan motivasi belajar tersebut berada ditangan para guru atau pendidik dan anggota masyarakat lain. Guru sebagai pendidik bertugas memperkuat motivasi belajar selama minimum 9 tahun pada usia wajib belajar.<sup>7</sup> Dalam penelitiannya Imas Setiawati,

---

<sup>6</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta:Kencana, 2010), Hal. 29

<sup>7</sup> Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2009), Hal. 94.

proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu untuk menumbuhkan minat belajar siswa yaitu salah satunya dengan cara pembelajaran menggunakan media visual. Dengan adanya fasilitas yang mendukung di sekolah MI Al Huda Rejowiangun yaitu berupa TV LED maka guru memilih media visual guna untuk menampilkan materi IPA, supaya peserta didik akan lebih tertarik dan termotivasi untuk mengikuti proses kegiatan belajar mengajar jika dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan media apapun. Dengan keadaan siswa pasca daring yang tentunya membuat siswa menjadi kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, dengan penggunaan media visual ini diharapkan bisa membantu menumbuhkan minat belajar siswa dan tentunya membuat keberhasilan pembelajaran tercapai dengan maksimal. Hal ini karena fungsi media pembelajaran memiliki peran penting untuk menumbuhkan minat belajar siswa MI Al Huda Rejowinangun dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran IPA karena sesungguhnya pembelajaran IPA di tingkat SD/MI membutuhkan contoh-contoh yang konkrit sesuai dengan keadaan guna membantu siswa memahami materi dengan mudah. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mengadakan penelitian mengenai penggunaan media visual dalam menumbuhkan minat belajar siswa yang penulis susun dalam bentuk skripsi dengan judul “Penggunaan Media Pembelajaran Visual Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di MI Al Huda Rejowinangun Trenggalek”.

## **B. FOKUS PENELITIAN**

1. Bagaimana perencanaan penggunaan media pembelajaran visual dalam menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MI Al-Huda Rejowinangun Kecamatan/Kabupaten Trenggalek?
2. Bagaimana pelaksanaan penggunaan media pembelajaran visual untuk menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MI Al-Huda Rejowinangun Kecamatan/Kabupaten Trenggalek?
3. Bagaimana dampak penggunaan media pembelajaran visual dalam menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MI Al-Huda Rejowinangun Kecamatan/Kabupaten Trenggalek?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan penggunaan media visual dalam menumbuhkan minat belajar pada mata pelajaran IPA di MI Al-Huda Rejowinangun Kecamatan/Kabupaten Trenggalek.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan penggunaan media visual dalam menumbuhkan minat belajar pada mata pelajaran IPA di MI Al-Huda Rejowinangun Kecamatan/Kabupaten Trenggalek.
3. Untuk mendeskripsikan dampak penggunaan media visual dalam menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MI Al-Huda Rejowinangun Kecamatan/Kabupaten Trenggalek.

## **D. KEGUNAAN PENELITIAN**

### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan studi lebih lanjut tentang penggunaan media visual secara tepat khususnya dalam pembelajaran IPA dan dapat dijadikan untuk masukan dalam menumbuhkan minat belajar siswa.

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Bagi Lembaga Sekolah**

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi lembaga sekolah untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dengan cara memanfaatkan media pembelajaran berbasis visual khususnya untuk mata pelajaran IPA yang dapat menumbuhkan minat belajar bagi peserta didiknya.

#### **b. Bagi Para Guru**

Hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi dalam upaya guru menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan memanfaatkan media visual.

#### **c. Bagi Mahasiswa / Peneliti lain**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi dan sumber pengetahuan di bidang pendidikan dan dapat juga digunakan sebagai acuan untuk menambah wawasan tentang menumbuhkan minat belajar peserta didik dengan menggunakan media visual



pada mata pelajaran IPA dalam mengadakan penelitian yang serupa.

d. Bagi Peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar siswa dengan penggunaan media visual pada mata pelajaran IPA.

## **E. PENEGASAN ISTILAH**

### **1. Penegasan Konseptual**

Sebelum peneliti menguraikan isi skripsi, maka akan diawali dengan memberi penjelasan pengertian berbagai istilah yang ada dari judul skripsi. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesalahan fahaman interpretasi isi keseluruhan skripsi yaitu “Penggunaan Media Visual Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kela V di MI Al-Huda Rejowinangun Kecamatan/Kabupaten Trenggalek”.

Maka perlu kiranya peneliti memerikan penjelasan istilah sebagai berikut :

a. Media Visual

Kata media berasal dari bahasa lati *medius* yang secara harfiah merupakan tengah, perantara, atau pengantar. Dalam

bahasa arab, media merupakan perantara (*Wasa'il*) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerema pesan.<sup>8</sup>

Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Yang termasuk ke dalam media ini adalah slide PPT, foto, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafts.

b. Minat Belajar

Minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi, atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari, timbulnya minat belajar disebabkan oleh beberapa hal antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Menurut Slameto, minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang akan diperhatikan terus menerus disertai dengan rasa senang.<sup>9</sup>

c. Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia belajar berarti berusaha memperoleh keapndaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.

---

<sup>8</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta:Rajawali Press, 2014), hal.3

<sup>9</sup> Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 57

Sedangkan Slameto mengatakan, Belajar ialah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

## 2. Penegasan Operasional

Penelitian ini mengkaji tentang penggunaan media visual dalam menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Untuk pengukurannya peneliti menggunakan metode observasi pada saat pembelajaran IPA, melakukan wawancara dengan guru kelas untuk mendapatkan data mengenai penggunaan media visual dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Untuk mengetahui minat belajar siswa, maka peneliti mengkaji mengenai proses penggunaan visual, pelaksanaan penggunaan media visual, dan evaluasi penggunaan visual. Dengan begitu peneliti melakukan wawancara dengan guru dan siswa untuk memperoleh data mengenai respon siswa kelas V terhadap penggunaan media visual dalam mata pelajaran IPA kelas V ini. Serta melakukan dokumentasi untuk memperoleh data-data guna mendukung penelitian seperti media yang digunakan guru, RPP, dan nilai siswa kelas V di MI Al-Huda Rejowinangun Kecamatan/Kabupaten Trenggalek.

## **F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

### 1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi ini terdiri dari : halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

### 2. Bagian utama (inti)

Bab I : a) konteks penelitian, b) identifikasi dan batasan masalah, c) fokus penelitian, d) tujuan penelitian, e) kegunaan penelitian, f) penegasan istilah, dan g) sistematika pembahasan.

Bab II : a) Media pembelajaran, b) media pembelajara visual, c) minat belajar, d) pembelajaran IPA, e) penelitian terdahulu, f) paradigma penelitian.

Bab III : a) rancangan penelitian, b) kehadiran penelitian, c) lokasi penelitian, d) sumber data, e) teknik pengumpulan data, f) analisis data, g) pengecekan keabsahan temuan, dan h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV : a) paparan data, b) temuan penelitian.

Bab V : a) pembahasan temuan penelitian.

Bab IV : a) kesimpulan, dan b) saran.

### 3. Bagian Akhir

Bagian akhir dalam skripsi ini terdiri dari : daftar rujukan, lampiran-lampiran dan curriculum vitae.